

BAB III

METODE PENELITIAN

Perumusan tentang metodologi penelitian merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam penelitian sebagai upaya menghimpun data yang diperlukan di lapangan sekaligus berfungsi sebagai kerangka berfikir dari penelitian itu sendiri. Dan ketidaktepatan dalam penggunaan metodologi penelitian akan membuat kesalahan dalam hasil penelitian. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada:

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁶⁹ Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁰ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

⁶⁹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

Kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰

Menurut Mantja sebagaimana dikuti oleh Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanism, dan kulturalisme; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) Memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskriptif, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “maximum variety”; (7) Berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.⁷¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program SKUA Peserta Didik di MAN 4 Madiun”, yang menjadi fokus masalah adalah tentang pembentukan akhlakul karimah yang ditujukan pada peserta didik MAN 4 Madiun. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan analisa statistik dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.⁷²

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal 6

⁷¹Ibid., hal 4

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 10

Dalam buku Metodologi kualitatif karangan Mamik menjelaskan bahwa Lexy J. Moleang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif penelitian yang menjelaskan fenomena yang benar adanya secara lengkap dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deksripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini memaparkan dan menjelaskan sesuai fakta realita yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui program SKUA di Man 4 Madiun.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi: yaitu mengangkat kejadian/ permasalahan berupa fenomena yang terjadi dengan

⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 4

melakukan pengamatan orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Berdasarkan jenisnya penelitiannya, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan orang lain secara bersama dengan pola-pola nilai yang ditunjukkan setiap subyek yang diteliti.⁷⁴

penelitian kualitatif bersifat diskriptif dimana tujuannya adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan juga sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷⁵ sehingga terfokus pada obyek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, seorang peneliti yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁷⁶ Untuk memperoleh data yang sebanyak- banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁷⁷

Selain itu, dengan hadirnya peneliti menjadikan proses dalam mengumpulkan data menjadi optimal dan data akan menjadi lengkap dan

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal 9-10

⁷⁵ Sumadi Suryabatra, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal

7

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 305

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

akurat, ketika ada keganjalan saat proses penelitian, peneliti bisa langsung untuk menanyakan kepada subyek dari lembaga yang bersangkutan. Peneliti mempunyai kebebasan untuk mengamati, merencanakan, menafsirkan, dan mengumpulkan data-data yang akan akan diteliti tentang pelaksanaan program SKUA untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di Man 4 Madiun.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu madrasah aliyah yang ada di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Identitas sekolah yang dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun
Alamat	: Jalan H. Agus Salim Nomor 6B Kota Caruban Kec. Mejayan Kab. Madiun
Kode Pos	: 63153
Telepon	: 0351-384174
Website	: www.man4madiun.com

D. Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*raison d'entre*" seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan

mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁷⁶ Sedangkan menurut Suharsimi, Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁷⁸

Dalam penelitian ini data berupa wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi tentang penanaman nilai-nilai ibadah siswa di sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁷⁹ Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana dirinya akan diperoleh data.⁸⁰ Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni :

a. Sumber Data Primer atau Pokok

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 161

⁷⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2003), hal. 107

⁸⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 39-40.

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.⁸¹ Pengertian lain dari sumber data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama.⁸²

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut serta observasi di lokasi penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen, berupa data yang telah terdokumentasi di perusahaan seperti sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.⁸³ Dalam pengertian lain data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁸⁴

⁸¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 141

⁸² Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: ngkasa, 1987), hal.42.

⁸³ Tohirin, *Metode Penelitian ...*, hal. 142

⁸⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 132.

Sumber informasi yang menjadi data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui kepala sekolah, karyawan, dan guru mengenai:

- 1) Profil sekolah
- 2) Struktur organisasi sekolah
- 3) Keadaan guru, pegawai, dan siswa
- 4) Kondisi sarana prasarana di Man 4 Madiun.
- 5) Perencanaan guru yang mencakup strategi serta langkah-langkah kegiatan program skua
- 6) Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru kelas.

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁸⁵ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, mustahil peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁸⁶ Teknik pengumpulan data ini merupakan tahap yang harus dilalui peneliti agar peneliti dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya melalui data-data yang telah dia dapat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara Mendalam

⁸⁵ Mamik, *Metodologi Penelitian...*, hal. 103

⁸⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 158

Kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang melaksanakan dan juga *interviewee* atau pihak yang diwawancarai. Wawancara mendalam, ini bertujuan untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas lembaga pendidikan, perasaan motivasi, pengakuan mendalam.⁸⁷ Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Jenis wawancara yakni wawancara terstruktur. Wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif, jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁸⁸ Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari :

a. Kepala MAN 4 Madiun

Kepala Sekolah adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalannya pendidikan, dari kepala sekolah didapat data yang bersifat umum mengenai Madrasah Aliyah dan Program SKUA.

⁸⁷ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: kalimashada Press, 1994), hal. 63.

⁸⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 33.

Kepala sekolah juga salah satu sumber data yang akurat dalam mengambil informasi penelitian.

b. Waka Kurikulum MAN 4 Madiun

Waka Kurikulum Man 4 Madiun adalah pengatur kurikulum dan perencana program SKUA. Karena semua kurikulum pembelajaran yang ada telah diatur oleh waka kurikulum jadi untuk pelaksanaan SKUA mengenai hari dan jam nya diatur oleh waka kurikulum.

c. Guru Pengampu SKUA

Guru pengampu SKUA ialah guru yang bertugas menjalankan program SKUA tersebut dengan dibantu guru kelas masing-masing. Namun, guru pengampu SKUA ialah guru yang mengerti jalan kegiatan program ini tentunya guru pengampu akan memberikan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan SKUA. Guru yang melaksanakan program SKUA di lapangan ialah semua guru di Madrasah Aliyah entah guru yang mengajar tentang PAI ataupun guru yang mengajar mengenai pelajaran umum. Semua guru terlibat dan ikut andil.

d. Siswa

Siswa adalah pokok pembahasan, dari siswa tentu peneliti akan memperoleh sumber yang relevan yang bisa dijadikan pembahasan, siswa disini akan di ambil beberapa sebagai sampel dan akan dimintai informasi mengenai program SKUA.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan peneliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁸⁹

Penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pengamatan berperan serta (*participant observation*) di mana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek berperilaku tetap atau menjadi perbedaaan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, beserta stsf-staf sekolah dan yang terpenting adalah pengamatan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini peneliti yakin akan merasa membaur dengan lingkungan sekolah.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja guru sekolah yang berlangsung di sekolah dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang akan digunakan

⁸⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 36-37

dalam observasi yaitu tustel, lembar fieldnotes, alat tulis, lembar panduan wawancara, Lembar Blangko Checklist.

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting ialah metode dokumentasi. Metode ini mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.⁹⁰

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.⁹¹ Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Prosedur Pengumpulan Data ada pada tabel :

Gambar 3.1 Prosedur Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Data yang di cari	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Perencanaan program pembentukan karakter religius melalui SKUA	Program tertulis dan tidak tertulis	Wawancara dan Observasi	Kepala Sekolah dan Guru Pengampu SKUA

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 244

⁹¹ Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1981), hlm. 7.

2.	Pelaksanaan penanaman karakter religius oleh guru melalui program SKUA	Di dalam kelas dan di luar kelas karakter religius yang di tanamkan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Pengampu SKUA Siswa
3.	Evaluasi penanaman karakter religius oleh guru	Keberhasilan Strategi yang dilakukan	Wawancara Observasi	Guru Pengampu SKUA Kepala Sekolah

F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan juga ilmiah.⁹² Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dialakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁹³ Menurut Creswell yang dikutip oleh Sugiono, dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, bahwa aktifitas analisa data kualitatif melalui beberapa langkah yaitu:

1. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis (*organizing and preparing data for analysis*),

⁹² Sandu Siyato dan Ali Sodik, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 110.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334.

2. Baca dan lihat seluruh data (*read and look at all the data*),
3. Membuat koding seluruh data (*start coding all of the data*),
4. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat diskripsi (*used coding process to generate a description*),
5. Menghubungkan antar tema (*interrelating theme*),
6. Memberi interpretasi dan makna tentang tema (*interpreting the meaning of theme*).⁹⁴

Adapun penjelasan dari langkah analisis data dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis

Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, sifat data.⁹⁵

Semua data yang diproses tersebut diperoleh dari hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui program SKUA peserta didik di MAN 4 Madiun.

2. Baca dan lihat seluruh data

Peneliti harus membaca seluruh data yang terkumpul, supaya dapat mengetahui apa saja data yang telah diperoleh, sumber data dan maknanya. Dengan memahami seluruh data, maka peneliti akan dapat memilih/ mereduksi mana data penting, baru, unik dan mana data

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2020), hal. 160

⁹⁵ Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 172

yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.⁹⁶ Selanjutnya peneliti juga harus dapat memilah/ mengklasifikasi/ mengategorisasikan/ mengelompokkan/ membuat tema terhadap data-data tentang strategi guru dalam penanaman karakter religius melalui program SKUA peserta didik di MAN 4 Madiun.

3. Membuat koding seluruh data (*conclusion drawing /verification*)

Koding adalah proses pemberian tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan secara manual atau dengan computer.⁹⁷ Dalam mengkodingan ini data tentang penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan karakter religius melalui program SKUA peserta didik di MAN 4 Madiun diberi tanda atau kode sesuai dengan tema yang dikategorisasikan peneliti.

4. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat diskripsi

Melalui koding, peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data temuan tentang penelitian tentang strategi guru dalam penanaman karakter religius melalui program SKUA peserta didik di MAN 4 Madiun, peneliti selanjutnya membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditentukan menjadi lebih jelas. Dari langkah ini peneliti mendiskripsikan dengan lebih jelas hasil temuan peneliti.

5. Menghubungkan antar tema (*interrelating theme*),

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2020), hal. 162

⁹⁷ *Ibid.*, hal 162

Setelah peneliti membuat kategorisasi data yang disusun dalam tematemata penelitian tentang strategi guru dalam penanaman karakter religius melalui program SKUA peserta didik di MAN 4 Madiun, maka langkah selanjutnya adalah mencari hubungan antar tema satu dengan yang lain. dalam langkah ini peneliti menghubungkan hasil temuan satu dengan yang lain apakah saling terhubung atau tidak. Semisal tema tentang guru, proses pembelajaran, system evaluasi dapat dibuat hubungan fungsionalnya.

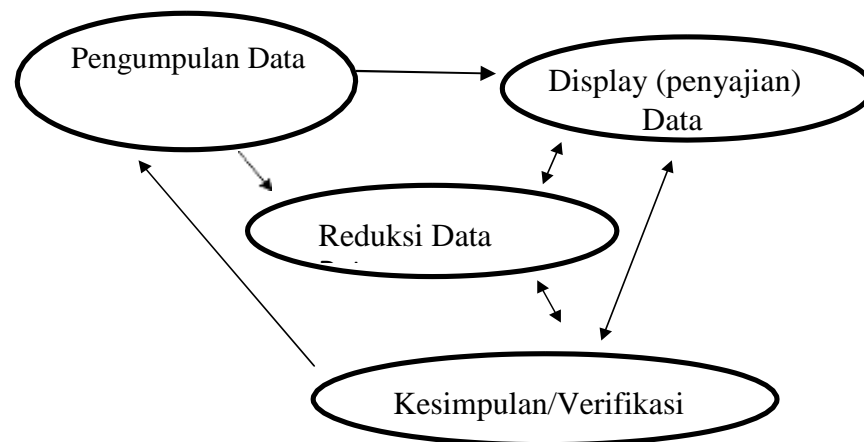
6. Memberi interpretasi dan makna tentang tema.

Hasil mengkontruksi hubungan antar tema atau kategori penelitian tentang strategi guru dalam penanaman karakter religius melalui program SKUA peserta didik di MAN 4 Madiun selanjutnya peneliti memberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya. dari data yang melewati tahap sebelumnya kemudian diproses untuk dijelaskan agar data lebih mudah dipahami.

Miles dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁸

⁹⁸ Sandu Siyato dan Ali Sodik, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015), hal. 110

Gambar 3.1 Aktivitas dalam analisis data



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.⁹⁹ Praktek dalam teknik ini seorang peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian menulis secara terperinci dan sistematis. Serta diperkuat dengan ringkasan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa: bagan, hubungan

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338.

antar kategori, diagram alur (*flow chart*), pictogram dan sejenisnya.¹⁰⁰

Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Praktek dalam penyajian data ini seorang peneliti mengumpulkan semua data yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindak lanjutan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah difahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari peenyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹⁰¹ Adapun kriteria keabsahan data yang dapat digunakan dalam uji keabsahan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).¹⁰² Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar

¹⁰⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode ...*, hal. 64-67.

¹⁰¹ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.324

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.325

bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

- a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.¹⁰³ Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif memiliki posisi penting untuk mengukur kreadibilitas data dan meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti. Pemahaman yang mendalam atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan

¹⁰³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

oleh peneliti.¹⁰⁴ Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁵ Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁶ Sumber yang dimaksudkan adalah pihak sekolah setempat, seperti kepala sekolah, guru dan juga siswa sebagai subjek penelitian. Dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan hingga akhirnya dapat ditarik Kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- a) Membandingkan hasil wawancara antara guru dengan kepala sekolah.
- b) Membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah dengan siswa.
- c) Membandingkan hasil wawancara guru dengan siswa.
- d) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen.

2) Triangulasi Teknik

¹⁰⁴ Sugeng Pujileksono, *Metode penelitian komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Instrans Publishing, 2015), hal 144.

¹⁰⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal .7.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Menahami Penelitian*,... .hal. 274

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data sama dengan teknik berbeda,¹⁰⁷ yaitu data yang telah diperoleh dari wawancara dicek kembali dengan observasi dan dukumentasi. Bila diperoleh hasil data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data terkait sehingga dapat di ketahui data mana yang benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering memperngaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 280

Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program SKUA Peserta Didik Di MAN 4 Madiun”.Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check- recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, dan teman sejawat.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰⁸ Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari penelilitain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen kunci maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.Hal ini agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal 199

wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.¹⁰⁹

Dalam proses pengecekan keemasan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari yang kerja lembaga tersebut tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan datang yang dikumpulkan.¹¹⁰

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dosen praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. pada dasarnya penerapan ke peralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci penggambaran

¹⁰⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

¹¹⁰ *Ibid.*, Hal 331

konteks tempat penelitian hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.¹¹¹

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain. Dalam prakteknya peneliti meminta dosen pembimbing untuk membaca draft laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Program SKUA Peserta Didik di MAN 4 Madiun” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. ini

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 276

dapat dilakukan oleh auditor dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.¹¹²

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit di dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing skripsi mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dengan review atau mengkritisi hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Salam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan

¹¹² *Ibid.*, 277

dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.¹¹³

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu :

1. Tahap Persiapan atau Pra-lapangan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi pada tempat penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Selanjutnya peneliti mulai mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti diantaranya :

a. Menyusun Instrumen

Peneliti menyusun instrument yang nantinya akan digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian baik pedoman wawancara, pedoman observasi, maupun pedoman dokumentasi, yang kemudian mengkonsultasikan pada dosen pembimbing.

b. Try Instrumen

¹¹³ *Ibid.*, 278

Sebelum mengadakan interview dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat kondisi obyek/subyek penelitian.

c. Mendatangi Narasumber atau informan

Terlebih dahulu peneliti mendata informan/responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan/responden. Kemudian mendatangi untuk meminta informasi.

d. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Peneliti juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat fokus penelitian. Membaca hasil penelitian yang terdahulu pernah dilakukan oleh peneliti lain.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan

reduksi data sesuai dengan fokus penelitian sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah UIN SATU Tulungagung.